

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kegiatan yang wajib dilakukan oleh seluruh umat manusia dengan adanya pendidikan manusia dapat mengubah perilakunya serta pengetahuannya menjadi lebih baik.¹ Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana. Melalui pendidikan siswa menjadi aktif, dapat mengembangkan potensi diri, memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian baik, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara.² Rasulullah SAW mengajarkan umatnya tentang kebesaran Allah SWT bahwa terdapat tanda dan kekuasaan-Nya yang berada di langit, bumi dan diseluruh jagat raya. Sebagaimana dengan salah satu firman Allah yang berbunyi:

كَيْتَبُ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.” (QS. Sad ayat 29)³

Allah SWT menjelaskan dengan diturunkannya Al-Qur’an kepada Rasulullah SAW dan para umatnya, bahwa Al-Qur’an merupakan kitab sempurna yang

¹Astaliani dkk. *Identifikasi sikap peserta didik terhadap mata pelajaran fisika di sekolah menengah atas negeri 5 kota jambi*. Unnes Physics Education Journal 8 (1). 2019

²Widiana Arniati. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep, Kemampuan Numerik, dan Berpikir Logis*. UN Yogyakarta. 2018

³ <https://kalam.sindonews.com/ayat/29/38/sad-ayat-29> diakses 21 Oktober 2021

mengandung bimbingan dan bermanfaat untuk umat manusia. Sa'ud mengatakan bahwa bahan ajar adalah bahan pembelajaran yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Bahan ajar atau LKS yang digunakan harus disesuaikan dengan Kurikulum yang ada. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa tidak perlu bersusah payah untuk mencari sumber belajar lain. Siswa cukup mempelajari bahan ajar yang dikembangkan dalam Kurikulum di sekolah.⁴ Selain itu, kegiatan pembelajaran dilakukan tidak terlepas dari penggunaan buku pelajaran dan materi pelajaran dimuat pada buku pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa untuk tercapainya kompetensi.⁵

Bahan ajar pada kegiatan pembelajaran sangat penting dilakukan untuk mendukung kegiatan. Bahan ajar adalah faktor eksternal yang bisa memperkuat motivasi pada setiap pribadi siswa dan dengan adanya bahan ajar yang mendukung menjadi hal penting pada proses pembelajaran serta bahan ajar yang digunakan sebagai penghubung antara guru dengan siswa.⁶ Kemampuan pada setiap umat manusia beraneka ragam seperti halnya kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Manusia diciptakan Allah SWT dalam bentuk sebaik-baiknya serta memiliki keunikan yang berbeda-beda dan pada setiap umat manusia diciptakan tidak ada yang sama.⁷ Oleh sebab itu, manusia harus berusaha untuk menguasai ilmu

⁴Yuli, Warti & Hurriyah, *Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Gelombang Elektromagnetik Untuk Peserta Didik Kelas X SMA/MA*. Natural Science Journal, vol. 5. No. 1. 2019, hlm. 766-774

⁵Pachriatul Falaq, *Pengembangan lembar kerja peserta didik berbasis problem based learning pada siswa kelas XI SMA Negeri I Bajeg Barat*. Makassar, UIN Alauddin Makassar, 2017, hlm. 12

⁶*Ibid*, hlm. 4

⁷Nor Hidayah, *Pengembangan LKS berbasis Integrasi Islam dan Multiple Intelligences pada materi pewarisan sifat kelas IX semester 2*, Semarang, UIN Walisongo Semarang, 2017, hlm. 21

pengetahuan agar mendapatkan keberuntungan di dunia dan akhirat. Sebagaimana dalam hadits berikut ini:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ

Artinya, “Barangsiapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu dan barangsiapa menginginkan akhirat, hendaklah ia menguasai ilmu. Dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat), hendaklah ia menguasai ilmu” (HR Ahmad).⁸

Umat manusia diwajibkan belajar dan berilmu. Oleh karena itu salah satu keutamaan dari orang yang berilmu yaitu akan memberi manfaat bagi orang lain dan bermanfaat bagi diri kita sendiri. Belajar tidak lepas dari kata kegiatan pembelajaran dan aktivitas paling utama pada proses pencapaian belajar yaitu dipengaruhi dari ketiga komponen. Tiga komponen tersebut adalah guru, media dan model pembelajaran serta pengelolaan lingkungan.⁹ Definisi belajar menurut M. Ngalim Purwanto belajar merupakan perubahan pada siswa yang bisa menunjukkan perilaku yang baik dan bisa menunjukkan perilaku yang kurang baik.¹⁰

Pendidikan di Indonesia memiliki beberapa tingkatan pendidikan seperti Sekolah Dasar (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP/MTs), Sekolah Menengah Atas SMA/MA, pembelajaran yang dilakukan sekolah tersebut mempelajari mata pelajaran yang sesuai dengan Kurikulum yang ada di sekolah termasuk mata pelajaran fisika. Pada mata pelajaran fisika terdapat pada tingkat

⁸<https://hamalatulquran.com/teks-perkataan-barangsiapa-yg-menginginkan-kebahagiaan-dunia-dan-akhirat-maka-hendaknya-dengan-ilmu/> diakses 20:31 WIB 16-10-2021

⁹*Ibid.* hlm. 1

¹⁰M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 84-85

pendidikan di SMP/MTs dan SMA/MA. Fisika sangat berperan penting bagi kehidupan nyata yang meliputi pengembangan sikap, kesadaran terhadap perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.¹¹ Berdasarkan hasil studi pendahuluan di MA Nurul Hikmah Haurgeulis pada tanggal 19 Desember 2020, bahwa ilmu fisika diidentifikasi sebagai mata pelajaran yang kurang disenangi, selama ini mereka masih menganggap fisika itu sulit, fisika cenderung memperoleh penilaian paling bawah dibandingkan dengan pelajaran lain, selain itu belum tersedianya lembar kerja maupun sumber belajar yang mendukung dan pengajaran yang masih menggunakan metode dan model pembelajaran yang ditekankan pada bagaimana menyelesaikan kurikulum dengan tepat waktu dari pada menggunakan metode atau model pembelajaran.

Selanjutnya hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dan wawancara dengan beberapa siswa kelas X MA Nurul Hikmah Haurgeulis pada tanggal 20 Desember 2020, bahwa materi Hukum Newton dianggap sulit oleh siswa. Siswa menilai bahwa materi Hukum Newton lebih mudah dihafal rumusnya dari pada langkah-langkah cara menyelesaikan masalah yang terdapat dalam soal dan pada kegiatan kelompok terdapat 1 sampai 2 siswa saja yang bekerja, aktif, dan diskusi. Sementara itu, siswa lain hanya mengandalkan teman kelompoknya untuk bekerja.

Berdasarkan uraian diatas bahwa Kurikulum 2013 belum maksimal digunakan pada kegiatan pembelajaran di MA Nurul Hikmah Haurgeulis. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran fisika dibutuhkan suatu pemahaman

¹¹Oktopiati. *Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Getaran Harmoni*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2019, hlm. 3

yang matang untuk meningkatkan pemahaman siswa. Pemahaman tersebut bisa memberikan pengertian bahwa yang terdapat dalam pembelajaran tidak hanya rumus melainkan materi dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari penting untuk dilakukan.¹² Selain itu, penggunaan pada bahan ajar LKS yang dibuat sebagai fasilitas siswa untuk memperdalam bakat dan pengetahuan baru.¹³

LKS merupakan kegiatan pembelajaran yang efektif digunakan untuk melatih pada diri siswa, penggunaan media tersebut bisa membuat siswa menjadi lebih baik pada proses memecahkan masalah yang telah diberikan oleh guru, dan menjadikannya pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, disiplin, percaya diri, dan dapat menentukan keputusannya untuk memecahkan masalah.¹⁴ Setelah menggunakan LKS, maka diperlukannya cara atau bentuk pembelajaran yang bisa mendukung aktivitas belajar seperti model pembelajaran berbasis PBL.¹⁵ PBL merupakan kegiatan belajar mengajar memanfaatkan permasalahan nyata berupaya untuk mendapatkan pengetahuan dan konsep nilai pembelajaran, keterampilan memecahkan masalah, serta belajar berpikir kritis yang digunakan siswa sebagai konteks belajar (Siti Fatimah, dkk: 106).¹⁶ Tujuan PBL adalah untuk mendorong kemampuan siswa untuk bekerja dalam kelompok, mendorong kemampuan siswa yang terkoordinasi dan menerima informasi serta mengkonstruksinya menjadi

¹²*Ibid*, hlm. 106

¹³Putri Rahayu Wulan. S. *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Dengan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Fluida Statis*. Universitas Lampung, 2016, hlm. 2

¹⁴Putriyani. *Penggunaan LKS berbasis problem based instruction untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa pada konsep jamur*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2014, hlm. 5

¹⁵Tanti Kurniah Sari. *Pengembangan perangkat pembelajaran hukum newton berbasis problem based learning (PBL) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan sikap kerjasama peserta didik kelas X SMA N 2 banguntapan*. UN Yogyakarta. 2017

¹⁶*Ibid*, hlm. 106

pengetahuan yang lebih sempurna.¹⁷ Ketika siswa bersikap positif terhadap mata pelajaran fisika maka dapat terintegrasi dengan implikasi sosial seperti menyukai belajar ilmu fisika, bersikap ilmiah, akan tertarik berkarir dibidang fisika, memperbanyak waktu untuk belajar fisika dan lain sebagainya, karena implikasi sosial ini menunjukkan bahwa bagaimana dampak atau pengaruh dari ilmu fisika terhadap kehidupan.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas maka ditemukannya masalah bahwa kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran fisika masih kurang mengasah kemampuan pada siswa dan kurangnya pemahaman terhadap siswa, maka perlu kiranya bahan kajian mendalam mengenai penelitian yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Pemahaman Siswa Kelas X MA Nurul Hikmah Haurgeulis pada materi Hukum Newton.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan diatas, maka terdapat beberapa identifikasi masalah yaitu:

1. Rendahnya pemahaman siswa pada materi Hukum Newton
2. Guru masih menjadi pusat pembelajaran
3. Siswa bersifat pasif dalam kegiatan pembelajaran
4. Pada penerapan model pembelajaran guru masih belum maksimal
5. Dalam menerapkan media pembelajaran guru masih belum maksimal

¹⁷*Ibid*, hlm.1

¹⁸*Ibid*, hlm. 3

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian masalah sebelumnya, maka terdapat beberapa batasan masalah, batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. LKS berbasis PBL adalah cara pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini berupaya untuk mempengaruhi pemahaman siswa.
2. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas X-A dan X-B di MA Nurul Hikmah Haurgeulis, yang akan digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.
3. Pemahaman siswa yang meliputi proses berfikir pada siswa, dan hasil tes (*pretest-posttest*) siswa pada materi Hukum Newton.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan lembar kerja siswa (LKS) berbasis *problem based learning* (PBL) terhadap pemahaman siswa kelas X MA Nurul Hikmah Haurgeulis pada materi Hukum Newton?
2. Berapa besar pengaruh penggunaan media lembar kerja siswa (LKS) berbasis *problem based learning* (PBL) terhadap pemahaman siswa kelas X MA Nurul Hikmah Haurgeulis pada materi Hukum Newton?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah sebelumnya, maka peneliti memiliki tujuan penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media pembelajaran dengan lembar kerja siswa (LKS) berbasis *problem based learning* (PBL) terhadap pemahaman siswa kelas X MA Nurul Hikmah Haurgeulis pada materi Hukum Newton.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media lembar kerja siswa (LKS) berbasis *problem based learning* (PBL) terhadap pemahaman siswa kelas X MA Nurul Hikmah Haurgeulis pada materi Hukum Newton.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil yang diharapkan dalam penelitian ini dilakukan adalah untuk bisa memberikan hal yang bermanfaat serta masukan pada berbagai macam sisi yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Pada hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu guru atau pendidik untuk bisa mengetahui pemahaman materi terhadap setiap siswa dalam memecahkan masalah fisika pada materi Hukum Newton kelas X MA Nurul Hikmah Haurgeulis.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru 1) Untuk memberi gambaran dalam penggunaan media dan model pembelajaran LKS berbasis PBL. 2) Memberikan motivasi bagi guru untuk bisa meningkatkan kreativitasnya dalam menyusun LKS, khususnya media pembelajaran LKS berbasis PBL yang bisa membantu meningkatkan pemahaman siswa.
- b. Bagi siswa 1) Untuk meningkatkan pemahaman terhadap siswa dengan

menggunakan media dan model pembelajaran LKS berbasis PBL 2) Memberikan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

- c. Bagi peneliti, untuk mewujudkannya sebagai bahan pemikiran untuk menindaklanjuti penelitian berikutnya dengan cara meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada penggunaan LKS berbasis PBL.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS adalah petunjuk siswa yang digunakan sebagai pelaksanaan kegiatan pembelajaran berupaya untuk meningkatkan pemahaman dan memperkuat pemahaman terhadap siswa. LKS digunakan sebagai proses aktivitas pembelajaran terkait pada mata pelajaran yang sedang dipelajari.¹⁹

b. *Problem Based Learning* (PBL)

PBL adalah model atau langkah pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk memanfaatkan masalah-masalah fakta pada siswa dalam konteks pembelajaran dan untuk memecahkan masalah, cara berpikir, serta mendapatkan pengetahuan baru pada siswa.²⁰

c. Lembar Kerja Siswa (LKS) berbasis *Problem Based Learning* (PBL)

LKS adalah pembelajaran dalam bentuk lembaran-lembaran yang berisi kegiatan pada siswa selama pembelajaran berlangsung. Sedangkan PBL ialah pembelajaran

¹⁹*Ibid*, hlm. 43

¹²Fitri Dwi Puspitasari. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Menggunakan POP UP BOOK Pada Materi Trigonometri*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm. 22

yang memerlukan bahan ajar yang digunakan sebagai teknik pembelajaran yang menyertakan siswa pada pemecahan masalah dengan menggabungkan macam-macam keterampilan dan konsep pembelajaran.²¹

d. Pemahaman Siswa terhadap Hukum Newton

Pemahaman siswa adalah salah satu tujuan dari pembelajaran pada mata pelajaran fisika yang mendorong siswa untuk menguasai ilmu fisika dan mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman konsep merupakan dasar langkah-langkah pada siswa untuk menjabarkan konsep dan rumus.²²

e. Hukum Newton

Hukum Newton merupakan ilmu fisika yang membahas hubungan gaya internal dan eksternal yang bekerja pada gerak dan benda ditimbulkan. Materi Hukum Newton merupakan termasuk kategori penting pada mata pelajaran fisika. Oleh sebab itu, pemahaman terhadap siswa sangat diperlukan berupaya untuk dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari²³

2. Penegasan Operasional

Pada penelitian ini, pengaruh penggunaan lembar kerja siswa (LKS) berbasis *problem based learning* (PBL) terhadap pemahaman siswa kelas X MA Nurul Hikmah Haurgeulis pada materi Hukum Newton, peneliti mengukur pemahaman siswa dengan menggunakan soal pretes dan postes dengan nilai dan bobot yang

²¹ Ismu Wahyudi, dkk. *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis. Problem Based Learning Pada Materi Fluida Statis Terhadap Hasil Belajar Fisika*, Universitas Lampung, hlm. 2

¹³Ida Wahyuni, dkk. 2018. *Buku Ajar Mata Kuliah Fisika SMA Disertai LKM Berorientasi Icare*. (Medan: Harapan cerdas), hlm. 196

¹⁴Ayu Lingga Ratna Sari, dkk. *Pemahaman Konsep Dan Kesulitan Siswa SMA Pada Materi Hukum Newton*. Jurnal Pendidikan, Vol. 3, 2018, hlm. 1323

sama. LKS digunakan siswa dalam bentuk lembaran yang terdapat langkah kegiatan, contoh soal, dan soal dengan menggunakan model pembelajaran PBL. PBL digunakan untuk mendukung dan membantu siswa dalam memperoleh keterampilan dan memudahkan siswa untuk menyelesaikan masalah.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami suatu maksud diperlukan pembahasan yang ditulis secara sistematis. Maka akan diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

a. BAB I: Pendahuluan

Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

b. BAB II: Landasan Teori

Dalam bab ini memuat dua hal pokok, yaitu deskripsi teoritis tentang objek (variabel) yang diteliti dan kesimpulan tentang kajian.

c. BAB III: Metode Penelitian

Metode penelitian meliputi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi,

sampel dan sampling, kisi-kisi instrument, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

d. BAB IV: Hasil Penelitian

Hasil penelitian berisi deskripsi karakteristik data pada masing-masing variabel dan uraian tentang hasil pengujian hipotesis.

e. BAB V: Pembahasan

Pembahasan bertujuan untuk menjawab masalah penelitian, menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang sudah ada, mengintegrasikan temuan penelitian, memodifikasi teori yang ada, menjelaskan implikasi-implikasi lain dari hasil penelitian.

f. BAB VI: Penutup

Bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir skripsi terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.